



## **Model Manajemen Strategi CSR dalam Industri Kelapa Sawit Berkelanjutan (PTPN IV Unit Usaha Adolina)**

### **Model of CSR Strategy Management in Sustainable Palm Oil Industry (PTPN IV Adolina Business Unit)**

**Sidik Tarigan<sup>1)</sup>, M. Akbar Siregar<sup>2)</sup>, & Elisabeth Siahaan<sup>3)</sup>**

1) Program Studi Magister Agribisnis, Universitas Medan Area, Medan

2,3) Staff Pengajar Program Studi Magister Agribisnis, Universitas Medan Area, Medan

#### **Abstrak**

Rata-rata perkembangan CSR di Unit Usaha PTPN-IV Adolina mengalami peningkatan setiap tahun dengan anggaran dan realisasi yang lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor keberhasilan CSR yang berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan kelapa sawit, unsur-unsur pembentuk industri kelapa sawit yang berkelanjutan, pengaruh penerapan CSR yang baik terhadap keberlanjutan industri kelapa sawit, membangun Model manajemen strategis berbasis CSR terhadap industri kelapa sawit. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel 102 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang diukur melalui skala likert dan data sekunder melalui studi dokumentasi. Data diolah dengan software SPSS 20.0 for Windows. Pengujian hipotesis menggunakan Analisis Regresi Berganda. Penelitian untuk melihat pengaruh komitmen perusahaan, standar operasional kebijakan internalisasi CSR yang melibatkan masyarakat terhadap implementasi CSR di sektor kelapa sawit PTPN IV Kebun Adolina. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa komitmen perusahaan, kebijakan internalisasi CSR dalam standar operasional dan melibatkan masyarakat lokal, berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi CSR, dimana pengaruh positif paling signifikan pertama kali melibatkan masyarakat lokal, kemudian internalisasi CSR dalam standar operasional dan kemudian komitmen perusahaan terhadap implementasi CSR di bidang kelapa sawit di PTPN IV Kebun Adolina.

**Kata Kunci:** Komitmen, Kebijakan Internalisasi, Melibatkan Masyarakat Lokal, Implementasi CSR

#### **Abstract**

The average CSR development in PTPN-IV Adolina Business Unit has increased every year with a larger budget and realization. This study aims to determine the success factors of CSR which have a significant effect on the sustainability of oil palm companies, the elements that form a sustainable palm oil industry, the effect of good CSR implementation on the sustainability of the palm oil industry, building a CSR-based strategic management model towards the palm oil industry. This research method uses descriptive quantitative research methods with a total sample of 102 people. The types of data used are primary data and secondary data. Primary data were collected through a questionnaire measured through a Likert scale and secondary data through documentation studies. The data was processed with SPSS 20.0 for Windows software. Hypothesis testing uses Multiple Regression Analysis. Research to see the effect of corporate commitment, operational standard CSR internalization policies, involving the community on the implementation of CSR in the oil palm sector of PTPN IV Kebun Adolina. The results of this study concluded that company commitment, CSR internalization policies in operational standards and involving local communities, have a significant positive effect on CSR implementation, where the most significant positive effect is first involving local communities, then CSR internalization policies in operational standards and then corporate commitment companies towards the implementation of CSR in the oil palm sector at PTPN IV Kebun Adolina.

**Keywords:** Commitment, Internalization Policy, Involving Local Communities, CSR Implementation

**How to Cite:** Tarigan, S, Siregar, M.A & Siahaan, E. (2021). Model Manajemen Strategi CSR dalam Industri Kelapa Sawit Berkelanjutan (PTPN IV Unit Usaha Adolina). *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 3(1) 2021: 31-44

\*E-mail: [Pertama@gmail.com](mailto:Pertama@gmail.com)

ISSN 2550-1305 (Online)



## PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian di bidang perkebunan kelapa sawit memiliki peran dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena komoditi kelapa sawit memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, menyediakan lapangan kerja, menghasilkan devisa dan menjadi sumber pendapatan negara dan industri kelapa sawit juga berperan dalam pengembangan wilayah serta menyediakan bahan baku bagi industri, baik industri pangan/makanan (minyak goreng) maupun industri lainnya termasuk sebagai program energi alternatif (biodiesel). (Rivai *et al*, 2011).

Sukada dan Jalal (2008) menerangkan saat ini, dorongan masyarakat dunia agar bumi menjadi wahana yang lebih beradab bagi kesejahteraan ekonomi, sosial dan pemihakan pada lingkungan terus menguat. Ide ini kemudian menjadi dasar lahirnya berbagai konsep mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility). Kewajiban melaksanakan corporate social responsibility (selanjutnya disingkat CSR) bagi perusahaan di Indonesia ditegaskan oleh Pemerintah RI melalui Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pemerintah memasukkan pengaturan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, dan juga didalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-undang RI No. 18 thn 2004 tentang Perkebunan. (Ajiputra dkk, 2019; Harahap dkk, 2019). Semenjak diberlakukannya UU PT (Undang-undang tentang Perseroan Terbatas) No. 40 Tahun 2007, kegiatan CSR/Corporate Social Responsibility yang diterjemahkan menjadi TJSI/Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan menjadi suatu kewajiban di Indonesia (Maria R. Nindita R, 2014:1). Implementasi program Corporate Social Responsibility di Indonesia belum terlaksana sebagaimana diharapkan. Beberapa faktor penyebabnya yaitu masih adanya perbedaan persepsi terhadap Corporate Social Responsibility dan kurangnya sosialisasi. (Saragih dkk, 2019; Tessa dkk, 2019). Masyarakat mempersepsikan Corporate Social Responsibility sebagai kepedulian perusahaan yang harus diberikan dalam bentuk bantuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebaliknya, perusahaan memandang penerapan Corporate Social Responsibility sebagai langkah strategi finansial dan bukan semata-mata bantuan tetapi juga upaya pemberdayaan. (Mardiana dkk, 2018; Hamonangan dkk, 2014). Namun, saat yang sama perusahaan juga kurang menggali prakarsa dari masyarakat sehingga tercipta ketergantungan masyarakat kepada perusahaan. (Harahap dkk, 2020; Siswanto dkk, 2020). Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Bagaimana Model Manajemen Strategi CSR dalam Industri Kelapa Sawit Berkelanjutan (Studi Kasus PTPN IV Unit Usaha Adolina)”. (Zulham dkk, 2020; Zulkifly dkk, 2020).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 102 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dari 10 desa objek survei masing-masing, Desa Adolina, Batang Terap, Kota Pani, Pondok Tengah, Sennah, Simp Tiga Pekan, Suka Jadi, Tanjung Putus, Terjun dan Ujung Rembung. Lokasi yang sampelnya diambil sejumlah 12 orang adalah Tanjung Putus. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner diukur melalui skala likert dan data sekunder melalui studi dokumentasi. Data diolah dengan *software* SPSS 20.0 for Windows. Pengujian hipotesis menggunakan Analisis Regresi Berganda. Penelitian untuk melihat pengaruh antara komitmen perusahaan, kebijakan internalisasi CSR standar operasional, melibatkan masyarakat terhadap pelaksanaan implementasi CSR di bidang kelapa sawit PTPN IV Kebun Adolina.

### Pengujian Hipotesis

Model Regresi Linier Berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots 1)$$

Dimana :

- Y = Implementasi CSR
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>
- X<sub>1</sub> = Komitmen perusahaan
- X<sub>2</sub> = Kebijakan menginternalisasi nilai-nilai CSR dalam SOP
- X<sub>3</sub> = Melibatkan Masyarakat Lokal
- e = Epsilon/variabel lain yang tidak diteliti

Suatu hasil perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistik berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji statistik berada dalam daerah dimana Ho diterima. Dalam analisis regresi ada 3 (tiga) jenis kriteria ketetapan yaitu :

a. Uji Signifikasi Parsial (Uji - t)

Uji - t menentukan seberapa besar pengaruh dan signifikansi dari variable bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub>) yaitu berupa variabel Komitmen perusahaan, Kebijakan menginternalisasi CSR dalam SOP dan Melibatkan Masyarakat Lokal terhadap Implementasi CSR yaitu Variabel Terikat (Y). Kriteria pengambil keputusan:

Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

b. Uji Signifikasi Simultan (uji - F)

Uji - F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Ho :  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$

Artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub>) yaitu berupa variabel Komitmen perusahaan, Kebijakan menginternalisasi nilai-nilai CSR dalam SOP, dan Melibatkan Masyarakat Lokal terhadap Implementasi CSR yaitu Variabel Terikat (Y). Kriteria pengambil keputusan :

Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub>) terhadap variabel (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R<sup>2</sup> semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub>) terhadap variabel (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengambilan sampel dari 10 desa objek survei masing masing diambil 10 responden kecuali pada tanjong putus terdapat 12 responden. Sebaran tingkat usia dari semua responden, tingkat terbanyak untuk responden masyarakat sekitar PTPN IV Kebun Adolina berada pada usia 44-53 tahun dan ini juga menandakan bahwa pada tingkat usia ini terlihat masyarakatnya masih produktif dan masih efektif untuk berkerja. Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 49 orang (48,0%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 orang (52,0%).

Berdasarkan data yang didapatkan sebaran tingkat pekerjaan dari semua responden, tingkat terbanyak untuk responden masyarakat sekitar PTPN IV Kebun Adolina berada pada pekerjaan wiraswasta, hal ini disebabkan bahwa masyarakat di seputaran PTPN IV Kebun Adolina tersebut banyak yang berdagang/berjualan, ini dikarenakan daerah tersebut merupakan daerah lintas dan dekat dengan daerah wisata pantai cermin serta merupakan daerah kampung nelayan. Sedangkan mayoritas yang terbesar pada kategori pekerjaan adalah lainnya sebanyak 37 responden (36,30%) yang mana didominasi oleh pekerjaan yang dilakukan para ibu rumah tangga dan buruh harian lepas (BHL). Sebaran tingkat pendidikan dari semua responden, tingkat terbanyak untuk responden masyarakat sekitar PTPN IV Kebun Adolina berada pada pendidikan SD dan SLTP yang dikategorikan pendidikan rendah.

Komitmen Perusahaan berdasarkan Tabel 1 tentang Komitmen perusahaan (X1) mayoritas yang menjawab sangat setuju terdapat pada nomor item 3 (Banyak keuntungan dengan tetap berada di perusahaan) sebanyak 44 orang (43,1%) dan minoritas pada nomor item 4 (Alasan utama tetap bekerja di perusahaan ini adalah karena loyalitas perusahaan) sebanyak 28 orang (27,5%). Pada Jawaban Setuju mayoritas pada pernyataan item nomor 2 (Merasakan bahwa masalah di organisasi merupakan masalah saya juga) sebanyak 67 orang (65,7%) dan minoritas pada nomor item 3 (Banyak keuntungan dengan tetap berada di perusahaan) sebanyak 46 orang (45,1%). Pada jawaban tidak ada pendapat mayoritas responden menjawab pada pernyataan item nomor 3 (Banyak keuntungan dengan tetap berada di perusahaan) sebanyak 10 orang (9,8%) dan minoritas pada nomor item 4 (Alasan utama tetap bekerja di perusahaan ini adalah karena loyalitas perusahaan ) sebanyak 2 orang (2%). Pada jawaban tidak setuju mayoritas responden menjawab pada nomor item 1 dan 3 (merasa menjadi bagian dari organisasi di tempat saya bekerja dan banyak keuntungan dengan tetap berada di perusahaan) masing-masing 2 responden (2%).

**Tabel 1 Hasil Frekuensi Jawaban Responden atas Pernyataan Komitmen Perusahaan (X1)**

No	Frekuensi		S		TAP		TS		STS	
	SS	%	S	%	TAP	%	TS	%	STS	%
1	37	36,3	58	56,9	5	4,9	2	2	0	0
2	32	31,4	67	65,7	3	2,9	0	0	0	0
3	44	43,1	46	45,1	10	9,8	2	2	0	0
4	28	27,5	71	69,6	2	2	1	1	0	0

Sumber : Data Primer yang diolah

**Tabel 2 Hasil Frekuensi Jawaban Responden atas Pernyataan Kebijakan Internalisasi CSR dalam Standar Operasional (X2)**

No.	Frekuensi		S		TAP		TS		STS	
	SS	%	S	%	TAP	%	TS	%	STS	%
1	52	51	44	43,1	2	2	4	3,9	0	0
2	36	35,3	63	61,8	3	2,9	0	0	0	0
3	47	46,1	50	49	5	4,9	0	0	0	0

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari Tabel 2 tentang Kebijakan Internalisasi CSR dalam Standar Operasional mayoritas menjawab sangat setuju terdapat pada nomor item 1 (Perusahaan mengelola limbah perusahaan sehingga tidak mencemari lingkungan) sebanyak 52 orang (51%) dan minoritas pada nomor item 2 (Perusahaan memonitor dan mengevaluasi implementasi pengelolaan lingkungan hidup) sebanyak 36 orang (35,3%). Pada Jawaban Setuju mayoritas pada pernyataan item nomor 2 (Perusahaan memonitor dan mengevaluasi implementasi pengelolaan lingkungan hidup)

sebanyak 63 orang (61,8%) dan minoritas pada nomor item 1 (Perusahaan mengelola limbah perusahaan sehingga tidak mencemari lingkungan) sebanyak 44 orang (43,1%). Pada jawaban tidak ada pendapat mayoritas responden menjawab pada pernyataan item nomor 3 (Perusahaan menyisihkan dan menginvestasikan sejumlah dana untuk perlindungan lingkungan) sebanyak 5 orang (4,9%) dan minoritas pada nomor item 1 (Perusahaan mengelola limbah perusahaan sehingga tidak mencemari lingkungan) sebanyak 2 orang (2%). Pada jawaban tidak setuju mayoritas responden menjawab pada nomor item 1 (Perusahaan mengelola limbah perusahaan sehingga tidak mencemari lingkungan) sebanyak 4 responden (3,9%).

## **Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis**

### **Uji Kualitas Data**

Uji validitas dan reliabilitas sangatlah penting dalam sebuah penelitian karena tahap ini merupakan tahap awal sebelum memulai penelitian yang pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner atau angket.

Pada Tabel 4.12. telah diketahui dengan uji validitas menggunakan bantuan komputer yaitu software SPSS 20.0 memiliki hasil bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid karena dari hasil hitung SPSS menunjukkan bahwa ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Pada uji validitas ini peneliti memilih 30 sampel dari bermacam responden yaitu petani, karyawan perusahaan, wiraswasta dan lainnya. Jumlah responden dalam uji validitas adalah 30 dan dilihat dalam  $r_{tabel}$  bahwa  $N=30$  (jumlah responden) terdapat nilai 0,361 dan kemudian setelah di hitung banyak nomor item yang hasilnya lebih besar dari  $r = 0,361$  sehingga pernyataan dikatakan valid karena nilai hitung lebih dari  $r_{hitung} > 0,361$  untuk variabel komitmen perusahaan (X1), Kebijakan internalisasi CSR dalam standar operasional (X2), melibatkan masyarakat lokal (X3), dan implementasi CSR (Y).

#### **a. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan setelah kuesioner diuji kevaliditasannya setelah diketahui valid tidaknya kemudian diuji reliabel atau tidak reliabel. Tujuan dari pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui bahwa jawaban dari responden itu memiliki konsistensi atau tidak dalam menjawab kuesioner yang telah disebarkan dan dapat dikatakan sebagai alat ukur konsistensi dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui tingkat reliabel peneliti menggunakan software SPSS 20.0 dengan menghitung koefisien *Alpha Cronbach's* apabila hasil penghitungan *Alpha Cronbach's*  $> 0.6$  maka dapat dikatakan kuesioner tersebut reliabel. Dalam uji reliabel jumlah yang digunakan sama seperti jumlah responden untuk uji validitas karena tahap uji reliabilitas adalah tahap lanjutan setelah uji validitas. Seperti yang di gambarkan pada Tabel 1

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y**

No	Pernyataan	Cronbach's Alpha	Angka Kritis	Ket
1	Komitmen perusahaan (X1)	0.838	0,6	Reliabel
2	Kebijakan internalisasi CSR dalam SOP (X2)	0.764	0,6	Reliabel
3	Melibatkan masyarakat lokal (X3)	0.768	0,6	Reliabel
5	Implementasi CSR (Y)	0.889	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 20.0.

Berdasarkan Tabel 1, koefisien *Cronbach Alpha* masing-masing variabel yang diukur memiliki nilai lebih dari 0,6 dengan kata lain kuesioner tersebut handal untuk digunakan karena memenuhi persyaratan minimal reliabilitas dengan metode *inter-item consistency*, dimana minimal koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,6. Tingkat konsistensi jawaban responden pada angket memenuhi syarat dan dapat melanjutkan untuk menyebarkan angket pada objek penelitian yang sesungguhnya.

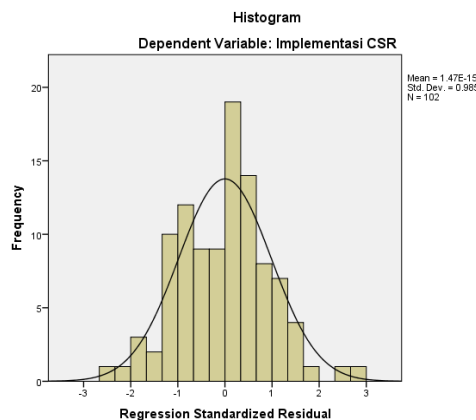
### Uji Persyaratan Analisis

**Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Komitmen Perusahaan	Adanya kebijakan menginternalisasi nilai-nilai CSR dalam standar operasional perusahaan	Melibatkan dan memberdayakan masyarakat setempat	Implementasi CSR
N		102	102	102	102
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	17.0882	13.1471	12.9412	20.9608
	Std. Deviation	1.56131	1.15525	1.48806	1.81262
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.194	.192	.165
	Positive	.111	.142	.140	.126
	Negative	-.154	-.194	-.192	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		1.555	1.964	1.941	1.671
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116	.100	.101	.207

Sumber : Data Primer yang diolah

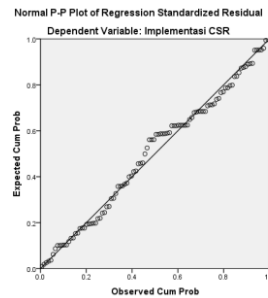
Pada Tabel 2. diketahui pada kolom *Unstandardized Residual* nilai signifikansi adalah  $>0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Signifikansi pada kolom variabel komitmen perusahaan menunjukkan angka  $0,116 > 0,05$  artinya variabel komitmen perusahaan merupakan data berdistribusi normal, untuk variabel X2 (Adanya kebijakan menginternalisasi nilai-nilai CSR dalam standar operasional perusahaan) menunjukkan angka  $0,100 > 0,05$  dan untuk variabel X3 (Melibatkan dan memberdayakan masyarakat setempat) menunjukkan angka  $0,101 > 0,05$ . Sedangkan pada kolom variabel Y (Implementasi CSR) menunjukkan angka  $0,207 > 0,05$  merupakan data berdistribusi normal. Hasil tersebut didukung juga dengan histogram hasil uji normalitas seperti pada gambar Grafik 4.6. sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Dependent Variable (Implementasi CSR)

Sumber : Data Primer yang diolah

Gambar 1 menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Hal ini berarti data residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dapat juga dilakukan melalui grafik normal p-p plot of regression standardized residual seperti yang disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual(Implementasi CSR)  
 Sumber : Data Primer yang diolah

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, artinya model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0,1 sedangkan *inflation factor* (VIF) > 5. Hal ini berarti semua variabel tidak terkena multikolinearitas.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 3 *Coefficients*<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Komitmen Perusahaan	.763	1.311
1 Adanya kebijakan menginternalisasi nilai-nilai CSR dalam standar operasional perusahaan	.853	1.173
Melibatkan dan memberdayakan masyarakat setempat	.804	1.244

a. Dependent Variable: Implementasi CSR

Sumber : Data Primer yang diolah

Pada Tabel 4 mengenai uji T dapat dilihat hasil penghitungan yang menggunakan bantuan komputer dengan SPSS 20.0 diperoleh hasil untuk variabel Komitmen perusahaan (X1) dengan nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2.224 yang lebih besar dari t<sub>tabel</sub> yaitu 1,984 yang artinya H<sub>a</sub> diterima atau Hipotesis 1 diterima, sehingga terdapat pengaruh komitmen perusahaan (X1) terhadap implementasi CSR dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,028 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  sehingga X1 terhadap Y adalah signifikan. Selain itu Penghitungan ini juga menunjukkan bahwa variabel X1 (komitmen perusahaan).

### Uji Hipotesis Penelitian

#### Uji T

**Tabel 4. Hasil Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.794	2.087		3.255	.002
Komitmen Perusahaan	.243	.109	.209	2.224	.028
1 Adanya kebijakan menginternalisasi nilai-nilai CSR dalam standar operasional perusahaan	.388	.140	.247	2.777	.007
Melibatkan dan memberdayakan masyarakat setempat	.379	.112	.311	3.394	.001

a. Dependent Variable: Implementasi CSR

Sumber : Data Primer yang diolah

Untuk variabel Kebijakan internalisasi CSR dalam standar operasional (X2), dengan nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2.777 yang lebih besar dari t<sub>tabel</sub> yaitu 1,984 yang artinya H<sub>a</sub> diterima hal ini menunjukkan terdapat pengaruh Kebijakan internalisasi CSR dalam standar operasional (X2) terhadap implementasi CSR dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,007 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Penghitungan ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 dari penelitian diterima selain itu variabel kebijakan internalisasi CSR dalam standar operasional (X2) bersifat signifikan dan elastis.

Untuk variabel melibatkan masyarakat lokal (X3) dengan nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 3.247 yang lebih besar dari t<sub>tabel</sub> yaitu 1,984 yang artinya H<sub>0</sub> ditolak sehingga H<sub>a</sub> diterima yang artinya terdapat pengaruh Melibatkan Masyarakat lokal (X3) terhadap implementasi CSR dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Penghitungan ini menunjukkan bahwa jawaban hipotesis penelitian yaitu H<sub>0</sub> ditolak yang berarti bahwa pengukuran untuk variabel Melibatkan Masyarakat lokal (X3) adalah signifikan dan elastis.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 5. Koefisien determinasi (R) Variabel X dan Y**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581 <sup>a</sup>	.337	.317	1.49836	2.289

a. Predictors: (Constant), Melibatkan dan memberdayakan masyarakat setempat, Adanya kebijakan menginternalisasi nilai-nilai CSR dalam standar operasional perusahaan, Komitmen Perusahaan

b. Dependent Variable: Implementasi CSR

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 5. bahwa dalam penghitungan yang menggunakan SPSS telah diketahui hasil dari R-Square 0,337. Berdasarkan penghitungan tersebut dikatakan bahwa 0,337 menjadi 33,7% dari variabel dependen (Variabel implementasi CSR) dipengaruhi oleh variabel independen (komitmen perusahaan (X1), kebijakan internalisasi CSR dalam standar operasional (X2), melibatkan masyarakat lokal (X3). Dari sini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh antar variabel X dan variabel Y pada penelitian ini sebesar 33,7%, sedangkan sisanya 66,3% lainnya dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya yang tidak merupakan fokus dalam penelitian ini misalnya program kemitraan, bina lingkungan dan lain-lain.

**Analisis Regresi**

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.794	2.087		3.255	.002
Komitmen Perusahaan	.243	.109	.209	2.224	.028
Adanya kebijakan menginternalisasi nilai-nilai CSR dalam standar operasional perusahaan	.388	.140	.247	2.777	.007
Melibatkan dan memberdayakan masyarakat setempat	.379	.112	.311	3.394	.001

a. Dependent Variable: Implementasi CSR

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari hasil penghitungan SPSS Tabel 6.diperoleh persamaan hasil regresi linear sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

maka :

$$Y = 6,794 + 0,243 (X_1) + 0,388 (X_2) + 0,379(X_3) + e$$

Hasilnya menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16.603 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 2,464. Maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansinya  $(0,000) < 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya komitmen perusahaan ( $X_1$ ), Kebijakan internalisasi CSR dalam standar operasional ( $X_2$ ),melibatkan masyarakat lokal ( $X_3$ ), secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap implementasi CSR pada Industri Kelapa Sawit Berkelanjutan di PTPN IV Unit Usaha Adolina.

**Komitmen perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi CSR di Industri Kelapa Sawit Berkelanjutan di PTPN IV Unit Usaha Adolina**

Berdasarkan uji parsial (uji t) bahwa komitmen perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi CSR di Industri Kelapa Sawit Berkelanjutan di PTPN IV Unit Usaha Adolina. Hal ini disebabkan karena jika komitmen perusahaan dilaksanakan dengan baik maka tingkat bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari perusahaan, komuniti lokal dan masyarakat secara lebih luas dapat tercapai.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edit Sentiantono (2020) dengan hasil penelitian bahwa komitmen perusahaan dipengaruhi langsung oleh konsep strategi implementasi CSR. Penelitian yang dilakukan Dina Arista (2012) terhadap komitmen organisasi mampu membuktikan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan terbukti dan hasil ini sejalan dengan penelitian Cohen (1999) yang menyimpulkan bahwa Adanya Komitmen terhadap pekerjaan dan organisasi tempat bekerja merupakan subyek yang saat ini mendapatkan peningkatan perhatian dari peneliti perilaku organisasional.

Setiap perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun dalam menjalankan kelangsungan perjalanan perusahaannya harus memberikan juga tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar perusahaan tersebut berada. Masyarakat dan alam lingkungan hidup merupakan sumber utama faktor-faktor produksi terpenting bagi kegiatan dan eksistensi perusahaan, tanpa masyarakat dan alam

lingkungan hidup, maka perusahaan tidak akan pernah eksis dan berkembang. Perusahaan dapat tumbuh dan berkembang karena adanya faktor-faktor produksi tersebut. Karena itulah perusahaan memiliki tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap keberadaan masyarakat dan alam lingkungan.

Perusahaan kelapa sawit PTPN IV Kebun Adolina, mendefinisikan CSR sebagai suatu komitmen usaha untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak terkait dengan masyarakat dimana perusahaan kelapa sawit PTPN IV Kebun Adolina berada, yang dilakukan secara terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip praktik usaha yang baik, keadilan ekonomi, keadilan sosial, dan keadilan lingkungan.

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* CSR adalah Komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya (Widayati, dkk, 2010). CSR adalah paham yang menyatakan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban terhadap kelompok-kelompok pemilih (*contituent groups*) dalam masyarakat selain dari pemilik perusahaan dan di luar yang ditentukan oleh undang-undang dan serikat buruh (Purnama dalam Nugraha, 2005). Lebih dari sekedar *Philanthropy* atau sumbangan perusahaan, CSR adalah suatu komitmen bersama dari seluruh stakeholders perusahaan untuk bersama-sama bertanggung jawab terhadap masalah-masalah sosial. Jadi, CSR bukan merupakan sumbangan dari salah satu atau lebih stakeholder perusahaan misalnya berupa penyisihan keuntungan dari pemegang saham untuk kegiatan sosial, tetapi menjadi tanggungan seluruh stakeholders. Dalam melakukan CSR tidak ada stakeholders yang lebih dirugikan. Setiap stakeholders berkomitmen dan bertanggung jawab atas pelaksanaan CSR ini.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) Merupakan salah satu kewajiban yang harus di laksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT), yakni UU Nomor 40 Tahun 2007. Melalui industri atau koperasi-koperasi wajib untuk melaksana-kannya, tetapi kewajiban ini bukan suatu beban yang memberatkan. Perlu diingat pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat.

Kewajiban perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawabnya juga dipertegas dalam Undang-undang Penanaman Modal (UUPM) No.25 Tahun 2007 Pasal 15 huruf b di sebutkan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, jika tidak, maka dapat di kenakan sanksi mulai dari peingatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanam modal, atau pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal (Pasal 34 ayat 1 UU PM). Selain Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 dan UU PM No.25 Tahun 2007, Peraturan Menteri Negara BUMN pasal 9 mengamanatkan bahwa Program kemitraan BUMN Dengan Usaha kecil dan Dana Program Bina Lingkungan di peroleh dari Penyisihan laba bersih setelah pajak sebesar 2%.

Pelaksanaan CSR perusahaan bukan hanya dituntut untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya, namun juga harus menjadi sebuah institusi yang memimpin, memberikan inspirasi bagi terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat, sehingga kualitas hidup masyarakat secara umum meningkat dalam jangka panjang. Perusahaan harus menyadari bahwa dirinya adalah bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat yang lebih luas. Sehingga hal buruk yang menimpa dan merugikan masyarakat pada gilirannya akan berdampak pada mereka juga. Oleh karena itu perusahaan harus memerlukan komunitasnya sebagai mitra, program-program yang

dilaksanakan harus benar-benar memberdayakan masyarakat, agar masyarakat yang memiliki daya tahan yang tinggi serta mampu memecahkan setiap persoalan yang di hadapi dengan kekuatan sendiri dalam jangka panjang.

Jadi menurut asumsi penulis bahwa komitmen perusahaan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi terwujudnya CSR khususnya di Kebun Adolina PTPN-IV. Adapun komitmen perusahaan pada PTPN-IV Kebun Adolina menerapkan *code of conduct* secara konsisten antara lain:

- 1) Seluruh pelaku bisnis perusahaan diwajibkan menjunjung tinggi dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai serta aturan perilaku yang tercantum *Code of Conduct* perusahaan.
- 2) Seluruh pimpinan dari setiap tingkatan dalam perusahaan bertanggungjawab untuk memastikan bahwa *Code of Conduct* ini dipatuhi dan dijalankan dengan baik oleh setiap pelaku bisnis pada unit kerja masing-masing.
- 3) Seluruh *Stakeholders* perusahaan (Instansi pemerintah, kreditur, mitra usaha, konsultan, rekanan, masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan) harus memahami dan taat terhadap ketentuan yang terkait dari *Code of Conduct* ini.
- 4) Seluruh Pelaku Bisnis Perusahaan diwajibkan menandatangani ulang setiap awal tahun surat pernyataan kepatuhan untuk mentaati dan melaksanakan setiap butir dalam *Code of Conduct*.
- 5) Seluruh pelaku bisnis perusahaan akan dikenakan sanksi atas pelanggaran terhadap *code of conduct* ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan perusahaan.

#### **Kebijakan internalisasi CSR dalam standar operasional perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi CSR di Industri Kelapa Sawit Berkelanjutan di PTPN IV Unit Usaha Adolina**

Berdasarkan uji parsial (uji t) bahwa kebijakan internalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi CSR di Industri Kelapa Sawit Berkelanjutan di PTPN IV Unit Usaha Adolina yang artinya bahwa semakin perusahaan memiliki kebijakan internalisasi dalam standar operasionalnya, maka proses implementasi perusahaan akan semakin optimal dilaksanakan. Hal ini disebabkan jika kebijakan internalisasi merupakan acuan atau pegangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap kebijakan publik harus mempunyai standar dan suatu sasaran kebijakan yang jelas dan terukur. Dengan ketentuan tersebut tujuannya dapat terwujudkan. Dalam standar dan sasaran kebijakan internalisasi yang jelas, tidak akan terjadi multi-interpretasi yang mudah menimbulkan kesalahpahaman dan konflik di antara para agen implementasi. Oleh karena itu standar dan sasaran kebijakan internalisasi merupakan salah satu indikator yang penting dalam pelaksanaan kebijakan internalisasi perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh Steiner (1997) dalam Mulyadi (2007) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kebijakan internalisasi sesuai dengan implementasi umumnya dianggap sebagai pedoman untuk bertindak atau berpikir. Kebijakan internalisasi mencakup seluruh bidang tempat, tindakan yang dilakukan. Penerapan Kebijakan internalisasi CSR di PTPN-IV sebagai pendekatan untuk memperbaiki pengambilan keputusan tentang kebijakan dan program ke arah yang lebih baik dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, lingkungan dan masyarakat sekaligus. PTPN-IV Unit Usaha Adolina harus memperhatikan tiga hal penting yaitu laba (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*) agar dapat memberikan manfaat *multiplier effect* yang diharapkan bagi masyarakat, lingkungan maupun terhadap perusahaan itu sendiri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya kebijakan internalisasi yang baik dari perusahaan PTPN IV Kebun Adolina, maka proses implementasi CSR perusahaan akan semakin optimal dilaksanakan.

#### **Melibatkan dan memberdayakan masyarakat setempat berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi CSR di Industri Kelapa Sawit Berkelanjutan di PTPN IV Unit Usaha Adolina**

Berdasarkan uji parsial (uji t) bahwa melibatkan dan memberdayakan masyarakat setempat berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi CSR di Industri Kelapa Sawit Berkelanjutan di PTPN IV Unit Usaha Adolina. Hal ini dikarenakan jika perusahaan PTPN IV Kebon Adolina memberdayakan masyarakat setempat maka perusahaan akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka yang tinggal di sekitar perkebunan kelapa sawit PTPN IV unit usaha Adolina.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucia Dianingtyas (2013) menyatakan bahwa dari analisis penerapan akuntansi pertanggungjawab sosial ada berpengaruh yang positif terhadap lingkungan dan masyarakat, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfadli (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara CSR dengan citra positif perusahaan Perusahaan di Kalangan Masyarakat dan menurut Yuniarti Wahyuningrum (2013), bahwa Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat baik secara parsial maupun simultan jika variabel yang lain tetap.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*-nya. CSR timbul sejak era dimana kesadaran akan *sustainability* perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) secara singkat diartikan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program Bina Lingkungan merupakan sebuah program yang diberikan melalui bantuan dana untuk keperluan program/kegiatan pengembangan masyarakat.

Melibatkan dan memberdayakan masyarakat sebagai model pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan. Adanya bentuk tanggung jawab itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.

Dengan demikian menjadi tugas penting manajemen pembangunan untuk membimbing, mengarahkan dan menciptakan iklim yang mendukung kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan.

Di tinjau dari sudut pandang penyelenggaraan Administrasi Negara, pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata sebuah konsep ekonomi tetapi secara implicit mengandung pengertian penegakan demokrasi ekonomi (yaitu kegiatan ekonomi berlangsung dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat). Upaya pemberdayaan masyarakat harus terarah (*targetted*). Ini secara umum disebut pemihakan. Ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai dengan kebutuhannya. Karena dasarnya adalah kepercayaan kepada rakyat, maka program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan di bantu mempunyai beberapa tujuan, yaitu supaya bantuan tersebut efektif, sesuai dengan kehendak dan kemampuan serta kebutuhan mereka.

Selain itu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggung-jawabkan upaya peningkatan kualitas hidup dan peningkatan ekonominya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Rofiqotus (2014) yang berjudul “pemberdayaan masyarakat melalui program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh PTPN IX (Persero) Kebun Jollong Desa Sitiluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Jawa Tengah yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan cukup berhasil memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu pendekatan yang harus menjadi prinsip utama bagi seluruh unit-unit pemerintahan maupun pihak korporasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam memberikan pelayanan sosial.

Dilihat dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas masyarakat disekitar PTPN IV Kebun Adolina adalah berpendidikan rendah (SD/SMP) dengan tingkat pendapatan mayoritas kurang dari Rp. 500.000,-, sehingga dapat dilihat bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitar PTPN IV Kebun Adolina masih sangat rendah dengan pendidikan yang masih rendah pula. Jadi dengan adanya program CSR PTPN IV Kebun Adolina diharapkan dapat lebih membantu mereka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat misalnya dengan memberikan pelatihan/keterampilan misalnya kursus-kursus sehingga mereka mampu untuk membuat lapangan kerja sendiri yang hasilnya dapat meningkatkan taraf hidup mereka di masa yang akan datang juga tidak lupa diharapkan pemberian beasiswa kepada masyarakat baik beasiswa untuk tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang memiliki prestasi dan yang memang harus diberikan bantuan beasiswa agar dapat melanjutkan sekolahnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mulai dari uji validitas, uji normalitas, hingga terakhir pada regresi linier berganda kemudian diperoleh analisis penelitian maka selanjutnya dapat disimpulkan penelitian ini bahwa komitmen perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi CSR di Industri Kelapa Sawit berkelanjutan di PTPN IV Unit Usaha Adolina. Selain itu kebijakan internalisasi CSR dalam standar operasional berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi CSR (Y) di Industri Kelapa Sawit berkelanjutan di PTPN IV Unit Usaha Adolina. Serta melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi CSR (Y) di industri kelapa sawit berkelanjutan di PTPN IV Unit Usaha Adolina.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achda, Tamam B., 2008. Konteks Sosiologis Perkembangan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Implementasinya di Indonesia. <http://www.menlh.go.id/serbaserbi/csr/sosiologl.pdf>. Diakses tanggal 10 April 2011.
- Ajiputra, R., Hasnudi, H., & Pane, E. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Sapi Pakan Alternatif dari Pelepeh Kelapa Sawit di Kabupaten Asahan. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(1), 89-99
- Amin, M. Nurul., 1994. Peranan LSM dalam Pembangunan Nasional. *Harian Umum Bisnis*
- Dianingtyas, Lucia, 2013. “Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Terhadap Lingkungan dan Masyarakat untuk Mengukur Kinerja Sosial Pada PT. Astra Internasional. *TBK*”, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamonangan, A., Lubis, Z., & Rahman, A. (2014). PENGARUH KETERAMPILAN UPAH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PT. INDUSTRI KARET NUSANTARA MEDAN. *JURNAL AGRICA*, 8(1), 33-41. doi:<https://doi.org/10.31289/agrica.v8i1.1058>

**Sidik Tarigan, M. Akbar Siregar & Elisabeth Siahaan, Model Manajemen Strategi CSR dalam Industri Kelapa Sawit berkelanjutan (Studi Kasus PTPN IV Unit Usaha Adolina)**

- Harahap, I., Habibi, D., & Rizal, A. (2020). Analisis Strategi Pemasaran Agroindustri Opak di Desa Tuntungan I Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Agriuma*, 2(1), 60-69. doi:<https://doi.org/10.31289/agr.v2i1.3723>
- Harahap, S., Lubis, Z., & Rahman, A. (2019). Analisis Potensi dan Strategi Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhanbatu. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(2), 162-176.
- Mardiana, S., Yanis, M., & Ayu, S. (2018). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN TEMPE KELOMPOK USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DI DESA SEI MENCIRIM KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG. *JURNAL AGRICA*, 11(2), 93-111. doi:<https://doi.org/10.31289/agrica.v11i2.1830>
- Rivai et al, 2011. Konsep dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan, *Jurnal. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. Bogor.
- Rofiqotus. 2014., Pemberdayaan Masyarakat Melalui Corporate Social Responsibility (CSR) Oleh PTPN IX (Persero) Kebun Jollong di Desa Sitoluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Jawa Tengah. Skripsi. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Rudito, Bambang, Budimanta, Arif & Prasetijo, Adi, 2004, *Corporate Social Responsibility: Jawaban Bagi Modal Pembangunan Indonesia Masa Kini*. Jakarta: ICSD
- Saragih, B., Kuswardani, R., & Hasibuan, S. (2019). Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kota Tebing Tinggi. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(2), 177-189.
- Siswanto, Y., Lubis, Z., & Akoeb, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 2(1), 60-70.
- Sukada, Jalal. 2008. *Pelaporan Keberlanjutan: Alat Akuntabilitas dan Manajemen*. Pelatihan CSR: Strategy, Management and Leadership. Intipesan, Hotel Aryaduta, Jakarta.
- Tessa, J.P. Mitra, M.L. & Khairul, S. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Sapu Ijuk. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1 (1): 106-111
- Zulham, Z., Lubis, Y., & Lubis, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja dan Implikasinya terhadap Kinerja Karyawan Kebun Kelapa Sawit PT Langkat Nusantara Kepong. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 2(1), 81-95
- Zulkifly, Z., Lubis, Y., & Lubis, S. (2020). Analisis Evaluasi Kebun Plasma Yang Dikelola Oleh Kebun Inti Dan Dikelola Sendiri Oleh Peserta Plasma Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Kasus Pt. Pinago Utama, Kabupaten Musi Banyu Asin Provinsi Sumatera Selatan). *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 2(1), 96-104